

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

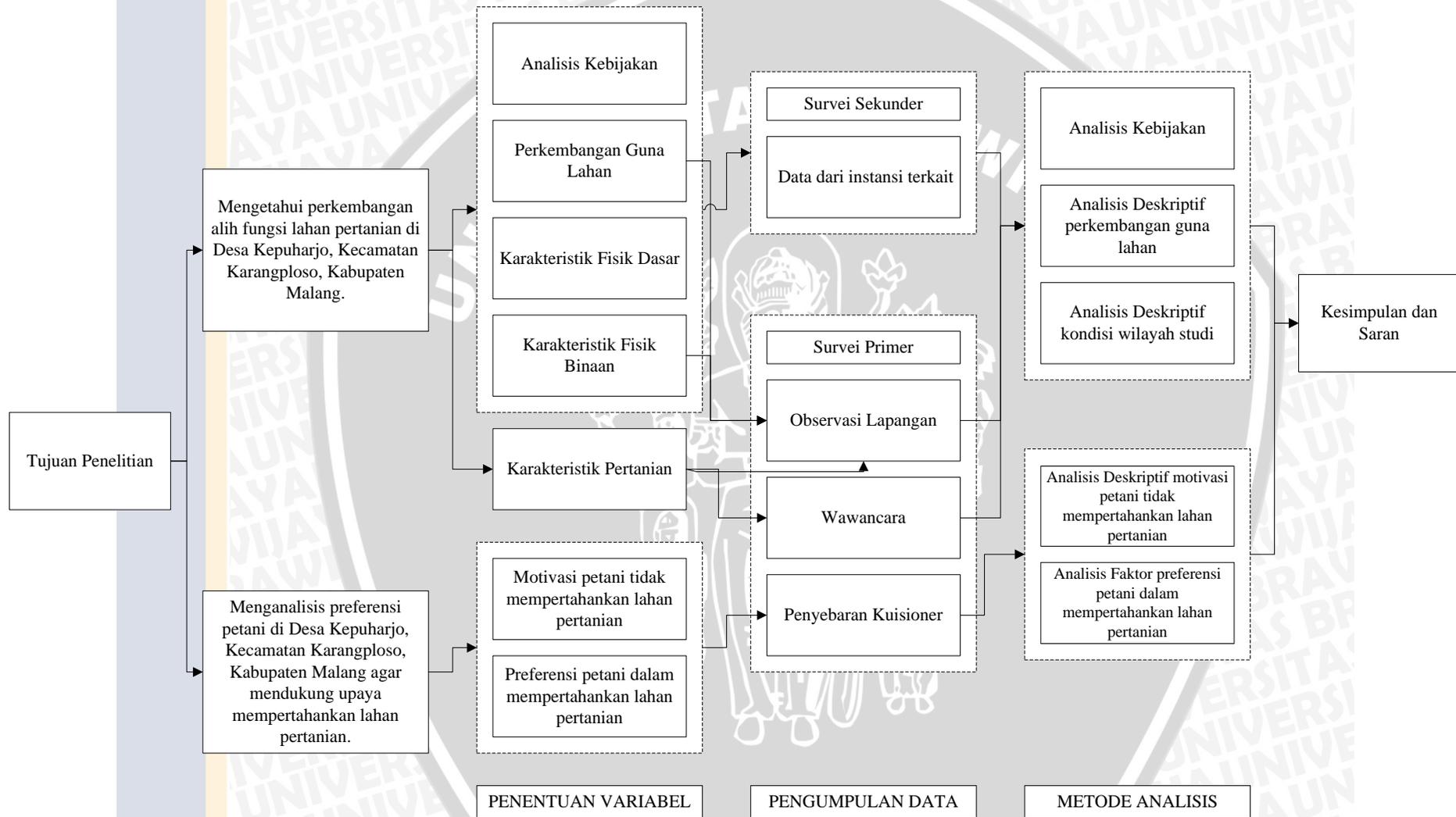
#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis (Sugiyono, 2011). Sedangkan, berdasarkan teknik yang digunakan, termasuk dalam penelitian survei, yaitu penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti (Hasan, 2004).

#### 3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan alur metodologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Alur penelitian dimulai dari tujuan yang ingin dicapai peneliti, cara memperoleh data, dan analisis yang dilakukan sehingga diperoleh output penelitian, sampai kesimpulan dan saran peneliti.





Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik obyek yang dapat diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi. Berdasarkan hasil studi yang pernah dilakukan, maka ditetapkan variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian adalah:

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub-Variabel	Dasar Penelitian
Mengetahui perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik wilayah studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik fisik dasar:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Orientasi wilayah</li> <li>Batas wilayah</li> <li>Luas wilayah</li> <li>Jenis tanah</li> <li>Topografi</li> <li>Hidrologi</li> <li>Iklim/curah hujan</li> </ul> </li> <li>Karakteristik fisik binaan (prasarana):               <ul style="list-style-type: none"> <li>Jaringan air bersih</li> <li>Jaringan drainase</li> <li>Sistem persampahan</li> <li>Sistem sanitasi</li> <li>Jaringan listrik</li> <li>Jaringan telekomunikasi</li> <li>Sistem transportasi</li> </ul> </li> <li>Karakteristik pertanian:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Subsistem penunjang</li> <li>Subsistem hulu</li> <li>Subsistem farming</li> <li>Subsistem hilir</li> </ul> </li> </ul>	-
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan guna lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi guna lahan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan pertanian</li> <li>Lahan non-pertanian</li> </ul> </li> <li>Kebijakan terkait:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan perluasan perkotaan ke wilayah studi</li> <li>Kebijakan mempertahankan lahan pertanian di wilayah studi</li> </ul> </li> </ul>	Teken (dalam Hanafie, 2010)
Menganalisis preferensi petani di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi komunitas/ pelaku pertanian tidak mempertahankan lahan pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan sebagai sumber pangan</li> <li>Lahan sebagai sumber pendapatan</li> <li>Lahan sebagai jaminan usaha</li> <li>Kepemilikan lahan</li> <li>Kepemilikan lahan sebagai status sosial</li> <li>Bantuan modal</li> <li>Subsidi usahatani</li> <li>Bantuan sarana-prasarana usahatani</li> <li>Bantuan teknologi usahatani</li> <li>Pengadaan asuransi usahatani</li> <li>Pajak lahan</li> <li>Kompensasi menjual lahan</li> </ul>	Setiawan, 2012
			Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian serta Direktorat Pangan dan Pertanian Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub-Variabel	Dasar Penelitian
		- Terdapat pilihan pekerjaan lain	Adrianto, 2010
		- Citra usahatani	
		- Modal sosial (rasa sayang) terhadap lahan	
		- Rekayasa pembeli	Setiawan, 2012
		- Biaya usahatani	
		- Keuntungan usahatani	
		- Resiko gagal panen	
		- Luas kepemilikan lahan	
		- Jaminan kesejahteraan dari usahatani	
		- Harga lahan	
		- Desakan ekonomi	
		- Ketersediaan buruh tani	
	• Preferensi komunitas/ pelaku pertanian dalam mempertahankan lahan pertanian	- Lahan sebagai sumber pangan	Setiawan, 2012
		- Lahan sebagai sumber pendapatan	
		- Lahan sebagai jaminan usaha	
		- Kepemilikan lahan	
		- Kepemilikan lahan sebagai status sosial	
		- Bantuan modal	Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan
		- Subsidi usahatani	Kebijakan Pertanian
		- Bantuan sarana-prasarana usahatani	serta Direktorat
		- Bantuan teknologi usahatani	Pangan dan Pertanian
		- Pengadaan asuransi usahatani	Kantor Menteri
		- Pajak lahan	Negara Perencanaan
		- Kompensasi menjual lahan	Pembangunan
			Nasional/Bappenas
		- Terdapat pilihan pekerjaan lain	Adrianto, 2010
		- Citra usahatani	
		- Modal sosial (rasa sayang) terhadap lahan	
		- Rekayasa pembeli	Setiawan, 2012
		- Biaya usahatani	
		- Keuntungan usahatani	
		- Resiko gagal panen	
		- Luas kepemilikan lahan	
		- Jaminan kesejahteraan dari usahatani	
		- Harga lahan	
		- Desakan ekonomi	
		- Ketersediaan buruh tani	

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data dan informasi yang diperlukan serta berhubungan dengan hal yang akan ditulis. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Survei Primer

Survei primer perlu dilakukan untuk mengetahui data-data lapangan/ eksisting terkait permasalahan. Survei primer yang dilakukan dalam penelitian adalah:

#### A. Observasi Lapangan

Observasi adalah pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:133). Pengumpulan data melalui observasi langsung sangat diperlukan karena melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui kenyataan di lapangan. Berikut merupakan tabel perincian dari kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti:

**Tabel 3.2 Observasi Lapangan**

Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Tujuan
Karakteristik wilayah studi	• Karakteristik fisik binaan (prasarana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan air bersih</li> <li>- Jaringan drainase</li> <li>- Sistem persampahan</li> <li>- Sistem sanitasi</li> <li>- Jaringan listrik</li> <li>- Jaringan telekomunikasi</li> <li>- Sistem transportasi</li> </ul>	Untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan prasarana permukiman secara eksisting
Perkembangan guna lahan	• Kondisi guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alih fungsi lahan pertanian eksisting</li> </ul>	Untuk mengetahui alih fungsi lahan pertanian eksisting

#### B. Wawancara dan Kuesioner

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara penanya (peneliti) dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sudah diurutkan, tetapi juga dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

**Tabel 3.3 Wawancara**

Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Tujuan
Karakteristik wilayah studi	• Karakteristik pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subsistem penunjang</li> <li>- Subsistem hulu</li> <li>- Subsistem farming</li> <li>- Subsistem hilir</li> </ul>	Untuk mengetahui kondisi sistem pertanian di wilayah studi

Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah teknik pengumpulan dengan melakukan pembagian daftar pertanyaan langsung ke objek penelitian, sehingga data yang penulis kumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

**Tabel 3.4 Kuisioner**

Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Tujuan
Motivasi komunitas/ pelaku pertanian tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahan sebagai sumber pangan</li> <li>- Lahan sebagai sumber pendapatan</li> <li>- Lahan sebagai jaminan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi petani tidak mempertahankan lahan</li> </ul>	Untuk mengetahui kondisi eksisting yang menjadi

Variabel	Sub-Variabel	Jenis Data	Tujuan
mempertahankan lahan pertanian	- Kepemilikan lahan	pertanian	alasan
	- Kepemilikan lahan sebagai status sosial		komunitas/pelaku pertanian tidak mempertahankan lahan pertanian
	- Bantuan modal		
	- Subsidi usahatani		
	- Bantuan sarana-prasarana usahatani		
	- Bantuan teknologi usahatani		
	- Pengadaan asuransi usahatani		
	- Pajak lahan		
	- Kompensasi menjual lahan		
	- Terdapat pilihan pekerjaan lain		
	- Citra usahatani		
	- Modal sosial (rasa sayang) terhadap lahan		
	- Rekayasa pembeli		
	- Biaya usahatani		
	- Keuntungan usahatani		
	- Resiko gagal panen		
	- Luas kepemilikan lahan		
	- Jaminan kesejahteraan dari usahatani		
	- Harga lahan		
	- Desakan ekonomi		
- Ketersediaan buruh tani			
Preferensi komunitas/pelaku pertanian dalam mempertahankan lahan pertanian	- Lahan sebagai sumber pangan	Preferensi komunitas/pelaku pertanian agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian	Untuk mengetahui preferensi komunitas/pelaku pertanian agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian
	- Lahan sebagai sumber pendapatan		
	- Lahan sebagai jaminan usaha		
	- Kepemilikan lahan		
	- Kepemilikan lahan sebagai status sosial		
	- Bantuan modal		
	- Subsidi usahatani		
	- Bantuan sarana-prasarana usahatani		
	- Bantuan teknologi usahatani		
	- Pengadaan asuransi usahatani		
	- Pajak lahan		
	- Kompensasi menjual lahan		
	- Terdapat pilihan pekerjaan lain		
	- Citra usahatani		
	- Modal sosial (rasa sayang) terhadap lahan		
	- Rekayasa pembeli		
	- Biaya usahatani		
	- Keuntungan usahatani		
	- Resiko gagal panen		
	- Luas kepemilikan lahan		
- Jaminan kesejahteraan dari usahatani			
- Harga lahan			
- Desakan ekonomi			
- Ketersediaan buruh tani			

### 3.4.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berupa dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi/ lembaga pemerintah.

**Tabel 3.5 Survei Sekunder**

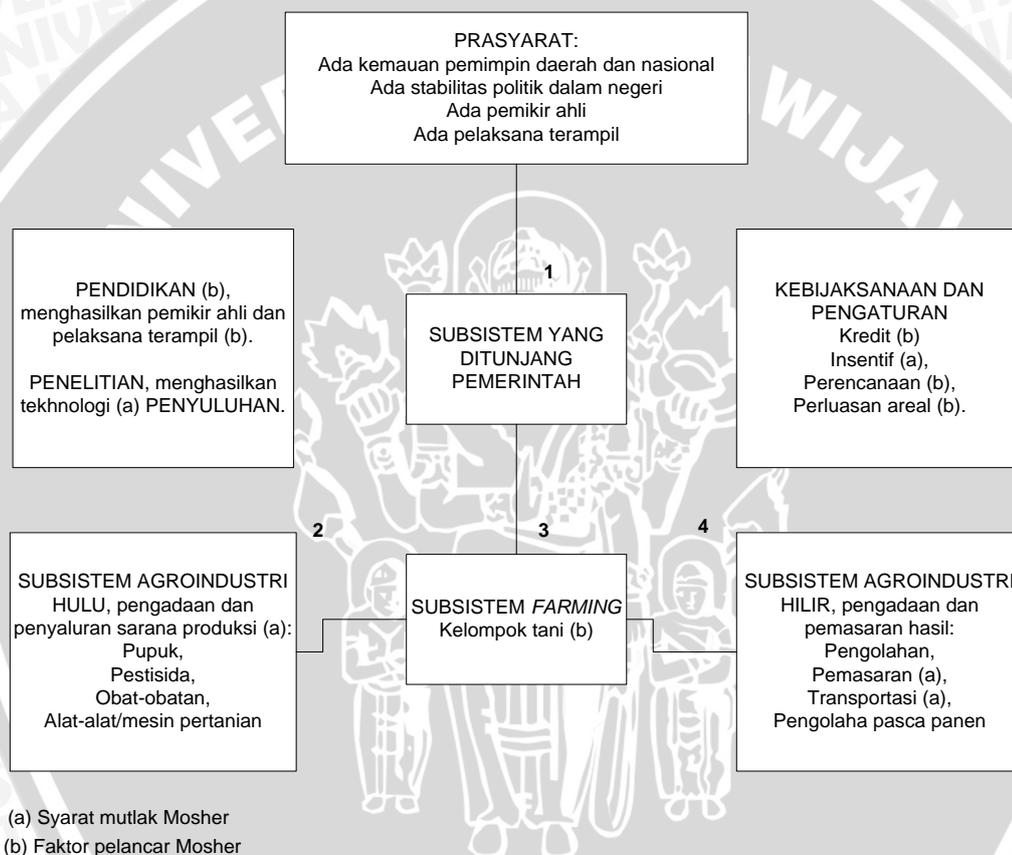
Variabel	Sub Variabel	Jenis data	Sumber Data	Tujuan
Karakteristik wilayah studi	• Karakteristik fisik dasar	- Orientasi wilayah - Batas wilayah - Luas wilayah - Jenis tanah - Topografi - Hidrologi - Iklim/curah hujan	- Monografi Desa - Kepuhrejo - Kecamatan Karangploso - Dalam Angka - Badan Pertanahan	Sebagai input data tentang kondisi dasar wilayah studi
	• Karakteristik fisik binaan	- Jaringan air bersih - Jaringan drainase - Sistem persampahan - Sistem sanitasi - Jaringan listrik - Jaringan telekomunikasi - Sistem transportasi	- Monografi Desa - Kepuhrejo - Kecamatan Karangploso - Dalam Angka	Sebagai input data tentang kondisi binaan wilayah studi
Perkembangan guna lahan	• Kondisi guna lahan	- Lahan pertanian pada tahun 2010, 2000, dan 1990. - Lahan non-pertanian pada tahun 2010, 2000, dan 1990.	- RTRW Kabupaten Malang - RDTR Kecamatan Karangploso - Badan Pertanahan	Sebagai input data tentang perkembangan guna lahan
	• Kebijakan	- Kebijakan perluasan perkotaan ke wilayah studi - Kebijakan mempertahankan lahan pertanian di wilayah studi	- Kebijakan tata ruang - Kebijakan pertanian - Kebijakan pertanahan	Sebagai input analisis kebijakan

### 3.5 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas/pelaku pertanian yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dan berlokasi di wilayah studi artinya hanya subjek-subjek yang terlibat pada kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dan subjek-subjek tersebut berada di wilayah studi.

Menurut Teken (dalam Hanafie, 2010) yang menggabungkan pandangan Mosher, Milikan, dan Hapgood, serta Halcrow, sistem pertanian merupakan suatu rangkaian aktivitas dari subsistem yang ditunjang pemerintah, subsistem agrobisnis

hulu, subsistem *farming* hingga subsistem agrobisnis hilir. Peneliti membatasi populasi hanya pada pelaku pertanian yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* karena pertanyaan dari tema penelitian ini hanya sesuai untuk ditujukan pada komunitas tersebut, yaitu komunitas/pelaku pertanian yang berada dalam proses kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani. Selain itu, pelaku pertanian yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dapat berada di luar wilayah studi sehingga untuk memudahkan penelitian maka populasi dibatasi lagi, yaitu hanya pelaku yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dan berlokasi di wilayah studi.



**Gambar 3.2 Sistem Pertanian Menurut Teiken**

Sumber: Hanafie (2010)

Populasi penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi terhingga dan populasi tidak terhingga (Arikunto, 2002). Populasi terhingga adalah populasi yang anggota-anggotanya sangat mungkin dan bisa dihitung. Populasi tak terhingga adalah populasi penelitian yang jumlah anggotanya tidak bisa atau tidak mudah dihitung, sehingga tidak diketahui secara pasti berapa jumlah anggota populasi tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi tak terhingga karena jumlah

subjek yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dan berada di wilayah studi tidak dapat dipastikan.

### 3.6 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam populasi tak terhingga adalah *probability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota untuk diambil sebagai sampel. Teknik *probability sampling* yang khusus dipakai dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011:82). Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan tanpa memperhatikan perbedaan apapun diantara populasi karena yang utama adalah sampel diambil dari komunitas/pelaku pertanian yang terlibat dalam kegiatan subsistem *farming* di wilayah studi dan berlokasi di wilayah studi (populasi penelitian).

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *linear time function*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, karena itu metode penentuan jumlah sampel menggunakan *linear time function* yang tidak menggunakan jumlah populasi dalam penentuan jumlah sampel tetapi menggunakan estimasi waktu penelitian. *Linear time function* merupakan teknik penentuan jumlah sampel yang berdasarkan estimasi kendala waktu (Sari, 1993). Besarnya jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus perhitungan yaitu:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} \quad (3-1)$$

dengan:

$n$  = Banyaknya sampel yang terpilih

$T$  = Waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)

$t_0$  = Waktu tetap (jam)

$t_1$  = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dilakukan perhitungan jumlah sampel, yaitu:

$$T = 7 \text{ hari} \times 24 \text{ jam/hari} = 168 \text{ jam}$$

$$t_0 = 5 \text{ jam/hari} \times 7 \text{ hari} = 35 \text{ jam}$$

$$t_1 = 0.7 \text{ jam/hari} \times 7 \text{ hari} = 4.9 \text{ jam}$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{168 - 35}{4.9} = \frac{133}{4.9} = 27$$

Penentuan waktu yang tersedia untuk penelitian adalah jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan penyebaran kuisioner di wilayah studi, yaitu selama tujuh hari. Waktu tetap berdasarkan waktu yang digunakan untuk menyebarkan kuisioner dalam satu hari, yaitu lima jam karena pengambilan sampel dimaksimalkan pada waktu siang, sore dan malam hari saat umumnya masyarakat berada di rumah, sedangkan waktu yang digunakan untuk sampling unit berdasarkan estimasi waktu yang akan digunakan dalam menyebarkan kuisioner untuk satu responden, yaitu 0,7 jam. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini minimal sebanyak 27 responden.

### 3.7 Metode Analisis

Berikut adalah serangkaian analisis yang dilakukan dalam penelitian beserta metode yang digunakan:

#### A. Analisis Karakteristik Wilayah Studi

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran aktual mengenai kondisi fisik dasar dan kondisi fisik binaan (kondisi prasarana) di wilayah studi. Analisis ini juga dilengkapi dengan gambaran aktual sistem pertanian di wilayah studi dengan menggunakan metode deskriptif terutama tentang potensi dan masalah yang terdapat dalam sistem pertanian tersebut.

#### B. Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian

Analisis alih fungsi lahan pertanian menggunakan metode deskriptif dengan menjabarkan perubahan guna lahan pertanian dan non-pertanian di wilayah studi dan agar dapat diamati dengan lebih mudah maka dilakukan melalui tinjauan spasial pada tahun 1990, tahun 2000, dan tahun 2010 dengan bantuan media peta.

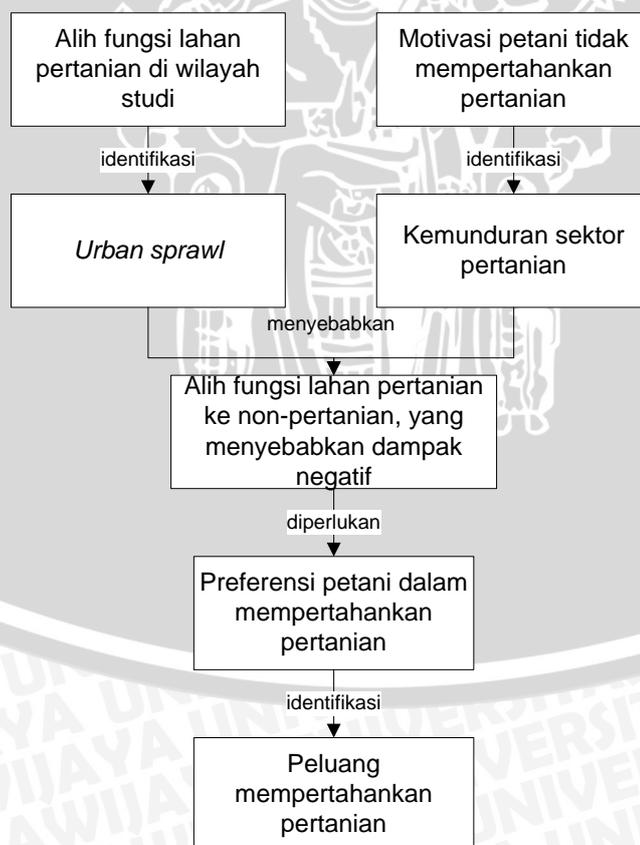
Analisis alih fungsi lahan pertanian juga ditunjang dengan peninjauan terhadap muatan kebijakan tata ruang, kebijakan pertanian dan kebijakan pertanahan yang terkait dengan perluasan perkotaan ke wilayah studi atau mempertahankan lahan pertanian di wilayah studi. Analisa tentang bagaimana kedua kebijakan tersebut saling melengkapi atau bertentangan dan pengaruhnya terhadap wilayah studi.

### C. Analisis Motivasi Petani Tidak Mempertahankan Pertanian

Analisis karakteristik komunitas/pelaku pertanian menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan kondisi eksisting komunitas/pelaku di wilayah studi yang menjadi alasan mereka untuk tidak mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya). Selain itu, ditunjang dengan metode deskriptif statistik yang digunakan dalam penyajian data sehingga memudahkan dalam penafsiran hubungan data-data tersebut dengan alasan komunitas/pelaku pertanian tidak mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya).

### D. Analisis Preferensi Petani dalam Mempertahankan Pertanian

Metode evaluatif digunakan untuk menjabarkan preferensi komunitas/pelaku agar mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya). Metode evaluatif yang digunakan adalah analisis faktor, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh bagi petani di wilayah studi agar mempertahankan sistem pertanian (guna lahan pertanian dan sistem kegiatannya) dengan menyederhanakan bentuk hubungan antara beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari sejumlah variabel yang diteliti.



Gambar 3.3 Kerangka Analisis

### 3.8 Desain Survei

Desain survei merupakan tabulasi pedoman penelitian yang digunakan dari pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan tabel desain survei yang digunakan dalam penelitian:



**Tabel 3.6 Desain Survei Penelitian**

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output Penelitian
Mengetahui perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik wilayah studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik fisik dasar:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi wilayah</li> <li>- Batas wilayah</li> <li>- Luas wilayah</li> <li>- Jenis tanah</li> <li>- Topografi</li> <li>- Hidrologi</li> <li>- Iklim/curah hujan</li> </ul> </li> <li>• Karakteristik fisik binaan (prasarana):                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan air bersih</li> <li>- Jaringan drainase</li> <li>- Sistem persampahan</li> <li>- Sistem sanitasi</li> <li>- Jaringan listrik</li> <li>- Jaringan telekomunikasi</li> <li>- Sistem transportasi</li> </ul> </li> <li>• Karakteristik pertanian:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subsistem penunjang</li> <li>- Subsistem hulu</li> <li>- Subsistem farming</li> <li>- Subsistem hilir</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monografi Desa</li> <li>- Kecamatan Dalam Angka</li> <li>- Badan Pertanahan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif kondisi wilayah studi</li> </ul>	Perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan guna lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer dengan observasi lapangan</li> <li>• Survei primer:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Wawancara</li> </ul> </li> <li>• Survei sekunder</li> <li>• Survei primer dengan observasi lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monografi Desa</li> <li>- Kecamatan Dalam Angka</li> </ul> </li> <li>• Wilayah studi</li> <li>• Komunitas/pelaku pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif perkembangan guna lahan pertanian dan non-pertanian</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan terkait:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan perluasan perkotaan ke wilayah studi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- RTRW Kabupaten Malang</li> <li>- RDTR Kecamatan Karangploso</li> <li>- Badan Pertanahan</li> </ul> </li> <li>• Wilayah studi</li> <li>• Data sekunder:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan tata ruang</li> <li>- Kebijakan pertanian</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis kebijakan yang memuat tentang perluasan perkotaan dan tentang</li> </ul>	

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output Penelitian
		- Kebijakan mempertahankan lahan pertanian di wilayah studi		- Kebijakan pertanahan	mempertahankan lahan pertanian	
Menganalisis preferensi petani di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi komunitas/ pelaku pertanian tidak mempertahankan lahan pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan sebagai sumber pangan</li> <li>Lahan sebagai sumber pendapatan</li> <li>Lahan sebagai jaminan usaha</li> <li>Kepemilikan lahan</li> <li>Kepemilikan lahan sebagai status sosial</li> <li>Bantuan modal</li> <li>Subsidi usahatani</li> <li>Bantuan sarana-prasarana usahatani</li> <li>Bantuan teknologi usahatani</li> <li>Pengadaan asuransi usahatani</li> <li>Pajak lahan</li> <li>Kompensasi menjual lahan</li> <li>Terdapat pilihan pekerjaan lain</li> <li>Citra usahatani</li> <li>Modal sosial (rasa sayang) terhadap lahan</li> <li>Rekayasa pembeli</li> <li>Biaya usahatani</li> <li>Keuntungan usahatani</li> <li>Resiko gagal panen</li> <li>Luas kepemilikan lahan</li> <li>Jaminan kesejahteraan dari usahatani</li> <li>Harga lahan</li> <li>Desakan ekonomi</li> <li>Kesediaan buruh tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei primer dengan kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunitas/pelaku pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis deskriptif kondisi eksisting yang menjadi alasan petani tidak mempertahankan lahan pertanian</li> </ul>	Preferensi petani di Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian.



Tujuan Penelitian	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Preferensi komunitas/ pelaku pertanian dalam mempertahankan lahan pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahan sebagai sumber pangan</li> <li>- Lahan sebagai sumber pendapatan</li> <li>- Lahan sebagai jaminan usaha</li> <li>- Kepemilikan lahan</li> <li>- Kepemilikan lahan sebagai status sosial</li> <li>- Bantuan modal</li> <li>- Subsidi usahatani</li> <li>- Bantuan sarana-prasarana usahatani</li> <li>- Bantuan teknologi usahatani</li> <li>- Pengadaan asuransi usahatani</li> <li>- Pajak lahan</li> <li>- Kompensasi menjual lahan</li> <li>- Terdapat pilihan pekerjaan lain</li> <li>- Citra usahatani</li> <li>- Modal sosial (rasa sayang) terhadap lahan</li> <li>- Rekayasa pembeli</li> <li>- Biaya usahatani</li> <li>- Keuntungan usahatani</li> <li>- Resiko gagal panen</li> <li>- Luas kepemilikan lahan</li> <li>- Jaminan kesejahteraan dari usahatani</li> <li>- Harga lahan</li> <li>- Desakan ekonomi</li> <li>- Ketersediaan buruh tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer dengan kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunitas/pelaku pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis faktor preferensi petani agar mendukung upaya mempertahankan lahan pertanian.</li> </ul>	



	41
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	26
<b>3.2 Diagram Alir Penelitian</b> .....	26
<b>3.3 Variabel Penelitian</b> .....	28
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data</b> .....	29
<b>3.4.1 Survei Primer</b> .....	30
<b>3.4.2 Survei Sekunder</b> .....	32
<b>3.5 Populasi</b> .....	32
<b>3.6 Sampel</b> .....	34
<b>3.7 Metode Analisis</b> .....	35
<b>3.8 Desain Survei</b> .....	37
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	27
Gambar 3.2 Sistem Pertanian Menurut Teken	33
Gambar 3.3 Kerangka Analisis	36
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	28
Tabel 3.2 Observasi Lapangan	30
Tabel 3.3 Wawancara	30
Tabel 3.4 Kuisisioner	30
Tabel 3.5 Survei Sekunder	32
Tabel 3.6 Desain Survei Penelitian	38

